

Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang

Lailatul Khoirun Ni'mah^{1*}, Kusdiono², Parmin¹

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMP Negeri 22 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: lailatulkhoirunnimah.lkn23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini diterapkan pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan angket motivasi belajar IPA siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPA siswa selama 2 siklus. Pada pratindakan diketahui presentase motivasi belajar IPA siswa dalam kategori sangat kurang (49,24%). Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi kategori cukup (71,03%) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (80,37%). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Kata kunci: IPA, Jelajah Alam Sekitar, Motivasi Belajar, Pendekatan

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memegang peran vital dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alamiah sekitar mereka. Namun, seringkali siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep IPA karena kurangnya motivasi belajar yang memadai. Hal ini menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, terutama di tingkat SMP. Motivasi belajar memiliki peran yang krusial dalam pembelajaran IPA. Menurut Pintrich dan Schunk (2002), motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, motivasi belajar yang tinggi akan merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam mengeksplorasi konsep-konsep IPA.

Berdasarkan hasil observasi melalui pembagian angket motivasi belajar prasiklus, observasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPA di kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa rendah. Hasil analisis angket motivasi belajar IPA diperoleh bahwa presentase skor motivasi belajar siswa sebesar 49,24% yang berada pada kategori sangat kurang. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh bahwa siswa lebih senang bermain daripada belajar IPA karena belajar IPA merupakan kegiatan yang membosankan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan temannya, terlihat bosan dan mengantuk, sering keluar masuk kelas, jika guru bertanya hanya sedikit yang memberikan tanggapan, dan terdapat siswa yang hanya diam saja. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian oleh Saputra dkk (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa antara lain: (1) siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) siswa kurang fokus dan sering bercanda dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung; (3) siswa terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) interaksi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah dan proses diskusi kurang hidup; (5) siswa malas belajar dan tidak bersemangat; (6) siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya; (7) hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas; dan (8) kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Ainley (2006) juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kehilangan minat dalam pembelajaran IPA karena kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap IPA.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah Jelajah Alam Sekitar. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung di lingkungan sekitar sebagai sarana untuk memahami konsep-konsep IPA. Menurut Nolet (2000), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan, eksperimen, dan refleksi langsung terhadap fenomena alamiah di sekitar mereka. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif di lingkungan alamiah mereka. Menurut Hidi dan Harackiewicz (2000), keterlibatan aktif dalam pembelajaran memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang pada tahap prasiklus, diperoleh hasil bahwa siswa lebih termotivasi belajar di luar kelas. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh ketika terus berada di dalam kelas. Oleh karena itu,

diterapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pembelajaran bermakna pada siswa.

Penelitian oleh D'Amico dan colleagues (2017) menemukan bahwa penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian Hartini, S., & Rachman, B. S. (2020) mengkaji implementasi pendidikan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang terkait dengan lingkungan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Melalui kegiatan eksplorasi dan observasi di alam, siswa menjadi lebih antusias dalam mempelajari konsep-konsep IPA.

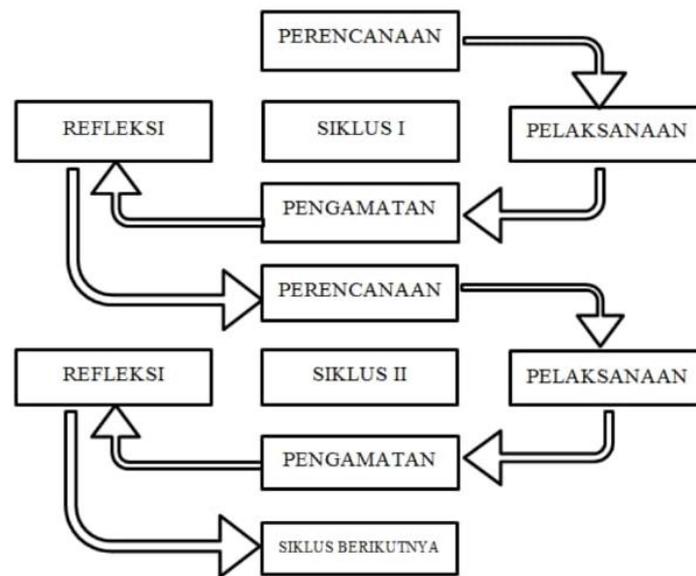
Salah satu materi yang relevan diintegrasikan dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati. Materi ekologi mempelajari interaksi antara organisme dan lingkungannya, sedangkan keanekaragaman hayati menyoroti keanekaragaman makhluk hidup di bumi. Kedua topik ini memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap IPA. Menurut penelitian oleh Mason dan colleagues (2019), pembelajaran ekologi melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung interaksi antara organisme di lingkungan sekitar mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ekologi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini akan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi yang diterapkan yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati yang relevan dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada siswa kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran (Arikunto dkk, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi 4 tahap antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wariatmadja, 2005). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2024 hingga Maret 2024 di kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus I dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan meliputi 4 tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan menyusun angket dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengamatan terhadap kinerja pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut berlangsung selama 2 siklus pembelajaran. Pada setiap siklus diberikan angket motivasi belajar IPA kepada siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarnya.



Gambar 1. Model siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto dkk, 2015)

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar IPA dan observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengandalkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam kelas (Najemi, 2014). Angket atau kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Pratiwi, 2014). Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang berdasarkan indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Instrumen penelitian yaitu angket motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket motivasi belajar IPA dan melakukan pengamatan (observasi) terhadap perilaku siswa di setiap siklus pembelajaran. Satu siklus pembelajaran terdiri atas 2 kali pertemuan dan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat kali pertemuan. Angket motivasi belajar IPA terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan dalam angket motivasi belajar diadopsi dari Sadirman (2018) dan sudah dinyatakan valid dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) tekun dalam mengikuti pelajaran dan menghadapi tugas; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) berani berpendapat; 5) kerjasama; 6) senang belajar IPA; 7) senang memecahkan soal-soal; dan 8) tidak mudah melepas hal yang diyakini. Adapun pedoman penskoran angket motivasi belajar berdasarkan skala likert seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman penskoran angket motivasi belajar (Sudjana, 2005)

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data hasil angket yang diperoleh direkap dan dipresentasikan. Rumus yang digunakan untuk presentase adalah:

$$\text{presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Nilai (%) yang sudah dihasilkan dikonversi dalam bentuk tabel kriteria. Kriteria penilaian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian angket motivasi belajar (Widoyoko, 2014)

Presentase (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 - 75	Cukup
50 - 59	Kurang
≤54	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan, peneliti menganalisis, menyusun strategi dan merancang perangkat yang digunakan berdasarkan kondisi yang ditemukan. Selain itu juga dilakukan pemetaan siswa berdasarkan karakteristik dan dimiliki. Maka disusunlah rencana pembelajaran dengan cara berkelompok dan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi peneliti melaksanakan rancangan perangkat yang telah disusun sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran tersebut dan menyusun kembali rencana yang akan digunakan selanjutnya sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan (Warda dkk, 2017).

Materi yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar yang relevan dengan konten materi. Secara singkat, dalam implementasi penelitian tindakan kelas ini beberapa aspek penekanan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dimulai dari proses orientasi masalah. Peneliti yang berperan sebagai guru pengampu akan menyajikan beberapa konten yang cukup sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui *power point*. Selanjutnya pada tahap perumusan masalah siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahunya yang distimulus melalui pertanyaan pemantik sehingga siswa akan lebih terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya. Penyajian tema, materi, dan instruksi dikemas dalam bentuk LKPD sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih terarah. Selanjutnya, setiap akhir siklus akan dilakukan penilaian angket motivasi belajar yang dilakukan oleh setiap siswa (secara individu) sebagai data penelitian. Data penelitian dianalisis dengan mencari rata-rata presentase setiap indikator dan kemudian dianalisis secara keseluruhan yang menjadi satu kesatuan variabel yaitu motivasi belajar siswa.

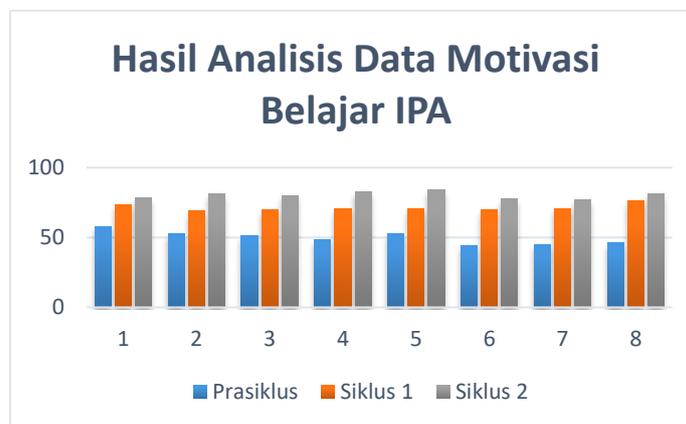
Hasil data kuantitatif menunjukkan menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan

terdiri dari 8 indikator yaitu tekun dalam mengikuti pelajaran dan menghadapi tugas; ulet dalam menghadapi kesulitan; menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; berani berpendapat; kerjasama; senang belajar IPA; senang memecahkan soal-soal; dan Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Adapun hasil analisis angket motivasi belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa

No.	Indikator	Presentase Skor (%)		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun dalam mengikuti pelajaran dan menghadapi tugas	58,09	73,16	78,31
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	52,94	68,87	81,37
3.	Minat terhadap bermacam masalah	50,98	70,10	80,15
4.	Berani berpendapat	48,53	70,83	82,60
5.	Kerjasama	52,94	70,59	84,19
6.	Senang belajar IPA	43,87	69,85	77,70
7.	Senang memecahkan soal-soal	44,85	70,96	76,84
8.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	46,32	76,10	81,62
Total Rerata		49,24	71,03	80,37

Selain disajikan melalui tabel, hasil analisis data juga dikonversi ke dalam bentuk diagram batang untuk menggambarkan peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya secara visual. Berikut merupakan diagram batang dari data tabel diatas yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar IPA melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar yang diukur berdasarkan 8 indikator beserta penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data tersebut.



Gambar 2. Diagram hasil analisis data motivasi belajar siswa

Perolehan data dilakukan secara individu berdasarkan masing-masing indikator. Diketahui bahwa secara keseluruhan indikator pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Hal ini digambarkan melalui diagram batang dan didukung dengan data presentase peningkatan motivasi belajar siswa melalui tabel. Ditinjau dari diagram yang telah disajikan, maka pada indikator tekun dalam mengikuti pelajaran dan menghadapi tugas mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada saat prasiklus perolehan data presentase sebesar 58,09% dengan kriteria kurang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 73,16% dengan kriteria cukup dan 78,31% pada siklus 2 dengan kriteria baik.

Pada indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki skor presentase pratindakan sebesar 52,94% dengan kriteria sangat kurang. Pada siklus 1 menjadi 68,87% yang berarti mengalami peningkatan dengan kriteria cukup. Maka dilakukan tindakan lanjut pada siklus 2 dan memperoleh skor presentase sebesar 81,37% dengan kriteria baik. Melalui perolehan skor yang demikian, maka indikator ulet dalam menghadapi kesulitan meningkat dengan kategori baik. Peningkatan pada indikator ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru pengampu sehingga proses pembelajaran berjalan, namun guru tetap memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pendampingan guru hanya sebagai fasilitator dan pemandu ketika siswa mengalami kesulitan. Meskipun mendapatkan bimbingan secara penuh dari guru, siswa tetap mengandalkan kemampuan dan pengetahuan dasarnya. Peristiwa inilah yang kemudian secara tidak langsung mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah atau tidak mudah putus asa bahkan ulet dalam menyelesaikan masalah. Indikator ini juga terlatih atau terbangun melalui salah satu sintak dalam model pembelajaran yaitu fase membuat kesimpulan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk membuat kesimpulan sehingga memberi efek pada ketekunan dan keuletan siswa karena pada aspek ini guru lebih menekankan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu serta siswa mengumpulkan tugas dengan tepat (Seran dkk, 2019).

Indikator menunjukkan minat dengan skor presentase 50,98% sebagai skor awal pratindakan yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan perolehan skor presentase sebesar 70,10% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus 2 memperoleh skor 80,15% yang terindikasi meningkat dengan kriteria baik. Peningkatan pada indikator ini mengidentifikasi bahwa penyajian berbagai konten yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dunia jelajah atau eksplorasi yang tidak terbatas yang memicu rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai macam masalah dan peristiwa yang lebih konkret. Adanya peningkatan ini disebabkan pada fase ini siswa dibimbing guru untuk memperhatikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dibuktikan melalui pengamatan di alam sekitar yang dapat memberi pengaruh pada minat siswa diantaranya siswa bertanya kepada guru tentang tujuan pembelajaran yang belum jelas, siswa mau masuk kedalam kelompok yang telah dibentuk untuk melakukan percobaan, siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD, dan siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi (Seran dkk, 2019).

Selanjutnya meninjau pada indikator ke empat yaitu berani berpendapat pada prasiklus diperoleh skor sebesar 48,53% menjadi 70,83% pada siklus 1 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus ke-2 terindikasi meningkat kedalam kategori baik dengan perolehan skor presentase sebesar 82,60% dengan kriteria baik. Indikator ini memberikan suatu spekulasi bahwa siswa harus memiliki pendapatnya sendiri. Anggraeni, dkk (2021) menekankan bahwa siswa harus dapat mempertahankan pendapatnya sendiri dalam proses pembelajaran. Ketika keyakinan siswa tinggi, maka siswa tidak mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Sedangkan ketika siswa memiliki pengetahuan sedikit akan sulit mempertahankan pendapatnya sehingga lebih mudah dipengaruhi. Berbeda dengan siswa yang memiliki wawasan luas akan lebih aktif dan kreatif untuk berpartisipasi dan membangun pikiran mereka ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (Anggraenie dkk, 2021).

Indikator kelima yaitu tentang kerjasama dengan perolehan skor 52,94% pada pratindakan meningkat menjadi 70,53% dengan kriteria cukup pada siklus 1. Kemudian dilakukan siklus 2 sehingga diperoleh skor 84,19% dengan kriteria baik. Pada indikator ke enam yaitu senang belajar IPA mengalami peningkatan pada kedua siklus. Perolehan skor awal sebelum dilakukan tindakan adalah 43,87% menjadi 69,85% pada siklus 1 dan terindikasi meningkat dengan kriteria cukup. Peningkatan selanjutnya terjadi pada siklus ke 2 dengan perolehan skor 77,70% dan terindikasi meningkat dengan kriteria baik.

Indikator ketujuh yaitu senang memecahkan soal-soal. Pada indikator ini skor presentase awal yang diperoleh adalah 44,85% menjadi 70,96% cukup pada siklus 1. Skor ini menunjukkan adanya peningkatan dan terindikasi dalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus ke-2 skor presentase meningkat menjadi 76,84% dan terindikasi meningkat dalam kriteria baik. Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada indikator ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena pendekatan Jelajah Alam Sekitar akan mengkonversi aktivitas siswa menjadi pengalaman baru dalam hidupnya sehingga proses belajar yang dilakukan mendukung peningkatan berbagai aspek kemampuannya. Proses pembelajaran lebih terarah pada aktivitas penyelidikan berdasarkan masalah yang ada untuk menentukan prosedur penyelidikan (Jundu dkk, 2020).

Indikator yang terakhir yaitu tidak mudah melepas hal yang diyakini mengalami peningkatan dari skor awal 46,32% menjadi 70,96% dengan kriteria cukup. Pada siklus ke-2 terindikasi dalam kriteria baik dengan skor presentase yang diperoleh sebesar 76,84%. Pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai *reward* terhadap pengetahuan dasar siswa karena dalam melakukan pengamatan siswa tetap menggunakan dan menghubungkannya dengan pengetahuan dasarnya atau pengalaman yang dimiliki sebelumnya yang berarti bahwa pengetahuan dasarnya tetap dihargai, penting, dan ikut berperan dalam proses pencarian konsep baru (Afriani dkk, 2019). Dengan demikian siswa akan lebih percaya diri sehingga tidak mudah goyah dengan pendapat orang lain. Keyakinan pada kemampuannya ini kemudian akan menjadi dasar bagi siswa untuk mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepas hal yang telah diyakininya.

Ditinjau dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada siklus 1 memiliki rerata skor presentase sebesar 71,03% dengan kriteria cukup. Selanjutnya, pada siklus 2 juga meningkat menjadi 80,37% dengan kriteria baik. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sudah mencapai target keberhasilan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPA, salah satunya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 22 Semarang. Motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I mencapai 71,03% dengan kriteria cukup menjadi 80,37% dengan kriteria baik pada siklus II. Saran pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T., Agustin, R. R., & Eliyawati, E. (2019). The Effect of Guided Inquiry Laboratory Activity with Video Embedded on Students' Understanding and Motivation in Learning Light and Optics. *Journal of Science Learning*, 2(3), 79–84. <https://doi.org/10.17509/jsl.v2i3.15144>
- Ainley, M. (2006). Connecting with learning: Motivation, affect, and cognition in interest processes. *Educational Psychology Review*, 18(4), 391-405.
- Anggraenie, N. C., Eti Rohaeti, E., & Alawiyah, T. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Gunung Halu. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6321>

- D'Amico, M. M., & colleagues. (2017). Fostering environmental literacy through the use of citizen science projects in elementary school: A case study. *Environmental Education Research*, 23(3), 310-324.
- Hartini, S., & Rachman, B. S. (2020). The Implementation of Environmental Education to Improve Students' Learning Motivation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 022078.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J. M. (2000). Motivating the Academically Unmotivated: A Critical Issue for the 21st Century. *Review of Educational Research*, 70(2), 151–179.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Mason, L., & colleagues. (2019). Learning scientific concepts through the use of concrete examples: Instructional design principles from grounded cognition. *Educational Psychology Review*, 31(1), 205-228.
- Najemi, C. Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 11. No. 1, 2014.
- Nolet, V. (2000). *Learning to teach science in the secondary school: A companion to school experience*. Psychology Press.
- Pratiwi, Y, I, Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Interaktif dalam Bentuk Moodle untuk Siswa SMP pada Tema Matahari sebagai Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 2. No. 1, 2014.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Prentice Hall.
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Saputra, W, R., Hendri, M., & Tugiyono, A, Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4. No. 1, 2019.
- Seran, M. V. L., Ain, N., & Sundaygara, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 02 Wagir. *Seminar Nasional FST*, 2, 439.
- Sudjana, *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Suharsimi, A., Suhardjono., & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Warda, Syamsu, & Tureni, D. (2017). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 04 Lakea. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3).
- Widoyoko, E. P, *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wiriadmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.